ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1696

PEMAKNAAN SUFISME: ANALISIS ISI INSTAGRAM HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR

Sarmalina Pane & Abu Sahrin
UIN Sumatera Utara Medan
sarmalinapane@gmail.com ; abusahrin@uinsu.ac.id

Abstract

The influence of the internet and social media on the study of the younger generation of Sufism cannot be separated from these elements. Sufism can now be expressed in a virtual space that is more symbolic because it only gives birth to Sufi forms. Sufism messages conveyed on social media in a fresh and modern way inevitably influence religion that adheres to modernity. Habib Husein Ja'far is one of the preachers who makes the topic of Sufism the focus of his sermon. Habib Husein Jafar is a content developer who always preaches through social media while also practicing Islam of Love. Researchers in this study looked at Habib Husein Ja'far's Instagram posts about Sufism and his interpretation of Sufism. This investigation was carried out in the library. Digital ethnography is the research methodology used. content analysis or content analysis will be used to answer the problems identified in the problem formulation. The results that the researchers found were that there were 270 posts with the issue of Sufism uploaded by Habib Husein Ja'far's Instagram account from 7 March 2018 to 20 August 2023. In Habib Husein Ja'far's view, the essence of Islam is Sufism itself. The pillars of Ihsan teach about Sufism, namely about worshiping God as if God sees us. Sufism is the pinnacle of Islam, because after we become Muslims (practice Islamic teachings) and have faith (practice Islamic religious teachings with full faith, not just practice). So humans need to reach the top of the climb, namely ihsan.

Keywords *: Meaning of Sufism; Instagram*

Abstrak : Pengaruh internet dan media sosial terhadap kajian tasawuf generasi muda tidak lepas dari unsur-unsur tersebut. Tasawuf kini bisa diekspresikan dalam ruang virtual yang lebih bersifat simbolis karena hanya melahirkan bentuk-bentuk sufi. Pesan-pesan tasawuf yang disampaikan di media sosial dengan cara yang segar dan modern tak pelak memberikan pengaruh agama yang menganut modernitas. Habib Husein Ja'far merupakan salah satu dai yang menjadikan topik tasawuf sebagai fokus khotbahnya. Habib Husein Jafar adalah seorang content developer yang senantiasa berdakwah melalui media sosial sambil juga mengamalkan Islam Cinta. Peneliti dalam penelitian ini melihat postingan Instagram Habib Husein Ja'far tentang sufisme dan interpretasinya terhadap sufisme. Investigasi ini dilakukan di perpustakaan. Etnografi digital adalah metodologi penelitian yang digunakan. analisis isi atau *content analysis* akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang teridentifikasi dalam rumusan masalah. Hasil yang peneliti temukan adalah ada 270 postingan dengan

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

isu sufisme yang diunggah oleh pada akun Instagram Habib Husein Ja'far dalam kurun waktu 7 Maret 2018-20 Agustus 2023. Dalam pandangan Habib Husein Ja'far, inti dari Islam itu adalah sufisme itu sendiri. Rukun Ihsan mengajarkan tentang sufisme yaitu tentang beribadah kepada Tuhan seolah-olah Tuhan melihat kita. Sufisme adalah puncak agama Islam, sebab setelah kita berislam (menjalankan ajaran Islam) dan beriman (menjalankan ajaran agama Islam dengan penuh keimanan, bukan hanya sekedar menjalankan). Maka manusia perlu untuk mencapai puncak pendakian itu, yakni ber-ihsan.

Kata Kunci : Pemaknaan Sufisme ; Instagram

PENDAHULUAN

Di antara sekian banyak konten keislaman yang ada, konten tentang sufisme/tasawuf merupakan konten yang paling menarik banyak perhatian di media sosial. Sehubungan dengan adanya pengkajian tentang tasawuf di media sosial, ada banyak content creator yang bermunculan dalam memberikan pemahaman dan ceramah di berbagai platform media sosial. Mulai dari instagram hingga youtube, salah satu content creator terkenal di platform media sosial dengan gaya dakwah yang unik dan followersnya kebanyakan adalah Gen-Y Muslim dan Gen-Z Muslim adalah Habib Husein Ja'far.

Husein Ja'far Al Hadar dibesarkan dalam rumah tangga yang taat oleh orang tua Habib dan Syarifah, yang sama-sama berasal dari Arab. Husein Ja'far Al Hadar dan adik-adiknya disekolahkan di Jurusan Filsafat untuk S1 dengan harapan anak-anak mereka tertata pemikirannya karena ayah mereka cenderung memiliki keyakinan yang masuk akal terhadap agama. Ini juga yang mendasari tema khutbah Husein Ja'far yang kaya akan seluk-beluk nalar. Husein Ja'far dibesarkan dalam rumah tangga yang religius, di mana ia dan keluarganya diharapkan untuk menjalankan agamanya dengan khusyuk, menjunjung tinggi kewibawaan Nabi, mengamalkan marwah, dan yang terpenting, mempertahankan Islam sebagai agama di segala bidang kehidupan. (Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2023)

Habib Husein Ja'far pernah merasa tertekan sebagai seorang anak dari ketua Yayasan Pendidikan Islam karena masyarakat sekitarnya memberi standar yang tinggi padanya. Ketika kelas 2 Sekolah Dasar, setelah salat tarawih anak-anak sepantaranya biasanya bermain-main diluar bahkan Husein Namun karena bermain-main saat malam malah menjadi omongan nyinyir kepadanya "Anak Ketua Yayasan kok keluar main tengah malam". Standar itu agak memberatkan bagi Husein Ja'far karena tidak bertentangan sama sekali dengan nilai-nilai agama, tetapi ayahnya sangat komitmen dengan Yayasan tersebut dan tidak ingin dipandang buruk oleh masyarakat sehingga mengajaknya untuk kompromi akan hal ini.

Namun seiring berjalannya waktu, Husein Ja'far mulai menerima takdirnya. Selain itu, kata "Habib" berarti "kekasih" menurut definisi, menyiratkan bahwa seorang Habib harus mencintai dan dicintai oleh orang lain. Sejak SMA, ayah Husein Ja'far Al Hadar telah mengenalkannya pada teks-teks filsafat dan individu, khususnya para filsuf Islam. Salman Al-Farisi, seorang sahabat nabi yang sangat logis, menjadi subjek artikel media pertamanya. Husein Ja'far bersekolah di TK dan SD di Al-Khairiyah Bondowoso, Jawa Timur, kemudian SLTP 4 Bondowoso dan SMA 1 Tenggarang untuk pendidikan SMA-nya. (Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2023)

Setelah menamatkan SMA, Husein Ja'far Al Hadar bersekolah di Pesantren Al-Ma'hadul Islami Bangil sebelum melanjutkan pendidikannya di Jakarta, dimana ia kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk Magister Tafsir Al-Qur'an dari tahun 2016 hingga 2020 dan S1 dengan gelar mengambil jurusan Aqidah dan Filsafat dari tahun 2006 hingga 2010. Akademi Islam Kebudayaan Jakarta, sebuah lembaga sastra, penelitian, kajian, dan pengembangan Islam ('budaya' rasa') Indonesia, didirikan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Selain itu, ia adalah pencipta Maiyah Muthmainnah "Molong Syafaat" Bondowoso-Jawa Timur, sebuah pertemuan budaya Islam yang mendakwahkan Islam Indonesia melalui puisi dan musik Islam dan Indonesia yang menggabungkan instrumen Timur Tengah dan Indonesia. ((Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2022)

Habib Husein memutuskan untuk menggunakan media sosial sebagai platform dakwahnya karena tujuan utamanya adalah menjangkau generasi muda yang akrab dengan lingkungan digital. Untuk menyebarkan pesannya, Habib Husein Ja'far Al Hadar menggunakan situs media sosial antara lain Instagram, Twitter, Facebook, Instagram, dan Youtube. Habib Husein mendirikan saluran YouTube Jeda Nulis pada tahun 2018. Sejak itu, Habib Husein sering bekerja dengan berbagai orang mulai dari stand-up comedian, influencer, musisi, hingga akademisi.

Ruang maya menjadi ruang ekspresi tasawuf, yaitu lebih simbolis karena hanya menghasilkan bentuk tasawuf dan ekspresi kesalehan virtual adalah dianggap berbeda dengan identitas "tasawuf yang sebenarnya" karena tasawuf dalam pengertian konvensional dipahami sebagai nyata bukan virtual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa murni pandangan Habib Husein Ja'far tentang tasawuf. Peneliti terpacu untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan mengubahnya menjadi sebuah karya dengan judul **"Pemaknaan Sufisme: Analisis Isi Instagram Habib Husein Ja'far Al Hadar".**

METODE

Riset ini merupakan penelitian kepustakaan. Etnografi digital adalah metodologi penelitian yang digunakan. Etnografi digital menggunakan teknologi digital untuk melakukan studi etnografi pada budaya yang telah dimediasi oleh internet. Dalam penelitian ini, metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena melalui pengumpulan data. Perkataan dan perbuatan merupakan sumber data primer dalam penelitian kualitatif. Sumber data utama penelitian ini adalah konten-konten yang menjadi isi Instagram dari Habib Husein Ja'far. Buku, jurnal, dan tesis yang berkaitan dengan penelitian ini digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini.

HASIL

1. Konten Sufisme pada Instagram Habib Husein Ja'far Al Hadar

Postingan-postingan Habib Husein Ja'far yang berkaitan dengan tema keagamaan berjumlah 893 postingan. Tema keagamaan yang dipilih berkaitan dengan berbagai isu mulai dari isu sufisme/tasawuf, tauhid, fiqih, dan lain sebagainya. Namun, peneliti hanya akan meneliti lebih dalam mengenai konten yang berkaitan dengan sufisme. Ada 270 postingan dengan isu sufisme yang diunggah oleh pada akun Instagram Habib Husein Ja'far dalam kurun waktu 7 maret 2018-20 Agustus 2023. Namun, pada penelitian ini postingan yang berkaitan dengan isu sufisme yang akan dianalisis hanyalah postingan yang diunggah mulai dari tanggal 21 Januari 2022-30 Juni 2022 dengan total 31 konten. Dalam riset ini, peneliti meneliti 5 konten di antara lain adalah:

Gambar 1. Konten Tuhan ada, kok ga terlihat?
Sumber: Instagram @husein_hadar

Berdasarkan konten berikut yang diunggah pada 21 Januari 2022 dan mendapatkan respon sebanyak 91.604 likes, 1.199 komentar dan telah diputar sebanyak 556.954 tayangan. Konten tersebut merupakan konten menarik tentang apakah Tuhan itu ada atau tidak. Di dalam konten tersebut, Onadio Leonardo bertanya kepada Habib tentang jikalau God itu exist, mengapa Tuhan tak pernah terlihat. Habib terlihat menjawab dengan santai tentang pertanyaan tersebut dengan menceritakan tentang kisah spiritual Nasruddin Khoja mengenai Tuhan itu terlihat atau tidak. (Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2022). Di dalam konten tersebut, dianalogikan bahwa susahnya menjelaskan Tuhan kepada orang yang tidak ber-Tuhan seperti menjelaskan warna hitam kepada orang buta yang sedari kecil tidak pernah melihat warna putih. Dari pesan tersebut, disisipkan makna bahwa ketika kita menjelaskan tentang Tuhan kepada orang yang jelas tidak menganggap Tuhan itu ada memerlukan kesabaran dan kesungguhan.

Gambar 2. Konten Allah itu Maha Cinta

Sumber: Instagram @husein_hadar

Konten yang diunggah pada 22 Januari 2022 diatas mendapatkan respon sebanyak 101.180 suka dan 820 komentar. Konten tersebut merupakan konten yang berkaitan tentang Maha Cintanya Tuhan kepada hambanya meskipun Tuhan menciptakan neraka. Habib menerangkan bahwa neraka itu hadir karena Tuhan Yang Maha Cinta. Neraka di analogikan sebagai obat yang pahit bagi hamba-Nya., sebab obat bagi orang sakit adalah cara untuk menyembuhkan seseorang agar dapat merasakan nikmat hidup kembali. Dalam konten ini, disisipkan makna bahwasanya segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan adalah bentuk kecintaan-Nya kepada seluruh hamba-Nya bukan karena Dia membenci atau dendam. (Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2022)

Gambar 3. Hikmah Spongebob Squarepants

Sumber: Instagram @husein_hadar

Konten yang diunggah pada 22 Januari 2022 tersebut mendapatkan 29.375 likes dan 333 komentar, konten hikmah ini merupakan potongan serial video kartun spongebob tentang Squidward yang ingin bersantai di bath up mewah (Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2022) Di dalam potongan video tersebut Habib mengemas nilai zuhud dengan apik dan menarik, hal tersebut dianalogikan dengan sifat dan karakter dari tokoh Spongebob yaitu Patrick, Spongebob, Squidward dan Tuan Krabs dan Plankton. Dari pesan tersebut, disisipkan makna bahwa manusia tidak boleh terlalu mengejar duniawi namun sebenarnya tidak bahagia meskipun dipenuhi oleh kekayaan materi, karena kebahagiaan sejatinya juga bisa didapatkan dengan kesederhanaan. Manusia sudah sepatutnya berguna kepada orang lain, dan di dalam konten ini juga disisipkan agar tidak iri kepada orang lain. (Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2022)

Gambar 4. Jadi begini

Sumber: Instagram @husein_hadar

Konten yang diunggah pada 5 Februari 2022 tersebut mendapatkan 28.202 likes dan 172 komentar, konten ini merupakan konten informasi yang dikemas dengan menarik. Dalam konten ini, Habib menjelaskan konsep kepemilikan umat manusia yang masih salah karena manusia masih menganggap apa yang dia punya adalah miliknya sendiri. Harusnya konsep kepemilikan yang benar yaitu apa yang kita miliki adalah yang dilepaskan, dalam artinya adalah kembali kepada Allah Swt. (Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2022) Pada konten ini, disisipkan makna bahwasanya segala sesuatu yang manusia punya sejatinya adalah milik Allah Swt., jadi sebagai hamba Allah Swt. sudah sepatutnya manusia bersikap rendah hati dan janganlah bersikap sombong. Jadi, sudah sewajarnya seorang hamba bersikap tendah hati baik itu kepada Tuhan-Nya atau kepada orang lain. (Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2022)

Gambar 5. Jangan jadi wayang dari egomu. Jadilah wayang dari akal &hatimu.

Sumber: Instagram @husein_hadar

Konten yang diunggah pada 15 Februari 2022 tersebut mendapatkan 29.450 likes dan 544 komentar, konten ini merupakan konten tentang Habib yang sedang memegang wayang. Namun, sembari memegang wayang tersebut Habib menjelaskan wayang itu bisa haram dan halal. Wayang menjadi halal apabila dijadikan sebagai media dakwah tetapi wayang menjadi haram apabila manusia menjadi wayang dari egonya. (Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2022) Dari konten ini, Habib menyisipkan sebuah pesan dengan peng-analogian wayang. Pesan yang dikemas dalam konten ini adalah manusia harusnya bisa mengendalikan ego atau hawa napsunya, sebab apabila manusia dikendalikan oleh egonya maka akan membawanya kepada kehancuran. Berbeda dengan akal dan hati, jadi Habib menyelipkan pesan di caption yang berbunyi "Jadilah wayang dari akal dan hatimu". (Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2022)

Menurut Habib Husein Ja'far, berikut ini adalah beberapa problem yang membuat Habib Husein Ja'far mengangkat konten-konten yang berkaitan dengan isu sufisme di Instagramnya : (Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2022)

1. Konten-konten di Instagramnya bertujuan untuk menaikkan problem-problem manusia modern dalam sufisme. Hal itu tidak bisa diselesaikan kecuali dengan menyajikan pola hidup yang diajarkan oleh sufisme. (Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2023)
2. Manusia sekarang ini cenderung lupa akan dirinya sendiri. Seseorang yang tidak mengenal dirinya sehingga ia bekerja tidak sesuai dengan passion dan hidup, tidak sesuai dengan visi dan misinya yang dapat menyebabkan kehilangan jati diri. (Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2023)
3. Problem yang ketiga adalah egoisme, problem ini menjadi problem utama bagi anak muda di masa ini. (Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2023)

Dalam pandangan Habib Husein Ja'far media sosial merupakan alat. Jikalau Islam bisa menggunakan alat itu menyebarkan nilai-nilai sufisme sangat bisa namun disertai dengan pertimbangan bagaimana cara mengemasnya. Menurut Habib Husein Ja'far antara sufisme di dunia maya dan nyata sebenarnya tidak ada perbedaan, tinggal kemudian ketika masuk ke dunia maya bagaimana kita meng-create itu menjadi sesuatu yang layak dikonsumsi di dunia maya. (Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2023)

2. Pemaknaan Habib Husein Ja'far Tentang Sufisme Al Hadar

Menurut Habib Husein Ja'far, sufisme intinya adalah satu adalah mahabbah atau cinta kasih, dan inilah yang dibutuhkan oleh anak muda khususnya di Indonesia. Yang ritual hanya berhenti pada ritual, sehingga tidak berefek sosial apalagi spiritual. Shalat, tapi shalatnya tidak membawa dia mendamaikan kepada orang lain bahkan tidak berendah hati secara spiritual. Menurut Habib Husein Ja'far umat manusia pada umunmnya dan umat Islam pada khususnya membutuhkan cinta kasih, yang itu ada dalam Islam pada aspek sufisme. Hal itu menyebabkan Habib Husein Ja'far membuat konten-konten Instagram dengan mengedepankan nilai-nilai sufisme kepada mereka. (Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2023)

Habib Husein Ja'far menyatakan bahwasanya beliau belajar sufisme pertama dari ayahnya, yang mana ayah beliau sendiri tidak pernah mendoktrinnya untuk melakukan ritual-ritual agama tapi ayahnya mengajarkan apa yang Habib Husein Ja'far dapatkan ketika Habib menjalankan ritual agama itu sendiri. Itu pertemuan awal Habib Husein Ja'far dengan

sufisme. Yang kedua adalah di pesantren, Habib Husein Ja'far membaca buku-buku yang terkait dengan nilai-nilai sufisme dan puncaknya adalah belajar di jurusan Filsafat Islam pada masa kuliah.

Kemudian, sufi-sufi yang berpengaruh bagi Habib Husein Ja'far yang pertama adalah Jalaluddin Rumi, banyak qutoesnya yang menginspirasi konten-konten Habib Husein Ja'far bahkan buku Habib Husein Ja'far Tuhan Ada Dihatimu itu terinspirasi oleh salah satu quotes maznawinya oleh Jalaluddin Rumi ketika Jalaluddin Rumi berkata :

"Aku telah mengunjungi kuil. Gereja dan masjid. Namun aku menemukan Tuhan di dalam hatiku"

Yang kedua adalah tokoh-tokoh sufi dari kalangan habain yang kemudian menjadi salah satu kajian dalam skripsi Habib Ja'far yaitu Syekh Abu Bakar bin Salim, Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad dan lain sebagainya. Mereka itu adalah orang-orang yang mempengaruhi Habib Husein Ja'far bahkan sampai kepada Habib Husein Ja'far mengamalkan Thariqah Al-Alawiyah, rathib Ath-Thas, Militul lathif setiap paginya dan itu bahkan sejak kecil dan Habib Husein Ja'far jaga sampai sekarang. Yang ketiga adalah Ibn Arabi, sebab saya menyukai nilai-nilai falsafi pada sufisme yang diajarkan oleh Ibn Arabi. Yang terakhir mungkin adalah Imam Al-Ghazali sebab Imam Al-Ghazali memberikan penjelasan yang mudah tentang tasawuf/sufisme untuk khususnya kalangan awam (Habib Husein Ja'far Al Hadar, 2023)

KESIMPULAN

Ada 270 postingan dengan isu sufisme yang diunggah oleh pada akun Instagram Habib Husein Ja'far dalam kurun waktu 7 Maret 2018-20 Agustus 2023. Namun, pada penelitian ini postingan yang berkaitan dengan isu sufisme yang akan dianalisis hanyalah postingan yang diunggah mulai dari tanggal 21 Januari 2022-30 Juni 2022 dengan total 31 konten. Dalam pandangan Habib Husein Ja'far media sosial merupakan alat. Jikalau Islam bisa menggunakan alat itu menyebarkan nilai-nilai sufisme sangat bisa namun disertai dengan pertimbangan bagaimana cara mengemasnya. Dalam pandangan Habib Husein Ja'far, inti dari Islam itu adalah sufisme itu sendiri. Rukun Ihsan mengajarkan tentang sufisme yaitu tentang beribadah kepada Tuhan seolah-olah Tuhan melihat kita.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hadar, Husein Ja'far. 2015. *Menyegarkan Islam Kita*. Jakarta: Elex Media Komputindo
Al-Hadar, Husein Ja'far. 2015. *Seni Merayu Tuhan.* Bandung: Mizan
Al-Hadar, Husein Ja'far. 2020. *Tuhan Ada di Hatimu*. Jakarta: Noura Books

Aminudin. 2020. "*Urgensi Tasawuf dalam Membangkitkan Kesadaran Spiritual Bagi Masyarakat Modern",* FARABI 17 (2)

Anam, Syariful. 2021. *"Ekspresi Sufi di Ruang Maya sebagai Narasi Damai",* Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf 07 (01)

Badrudin. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Serang: IAIB Press

Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. akarta: Kencana

Faesol, Achmad. 2022. *"Media Sosial dan Sufisme: Gambaran Religious Style pada Generasi Milenial"*. EAIC: Esoterik Annual International Conference 01 (01)

Fahrudin. 2016. "*Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan dengan Allah*". Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim 14 (1)

Rumadi. 2004. *Renungan Santri: dari Jihad hingga Kritik Wacana Agama*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Sagita, Darwis. *Analisis Isi Berita Pernyataan Kontroversial Gubernur Basuki Cahya Purnama tentang Isu Penistaan Agama pada Media Online*. Jurnal Ilmu Komunikasi. FISIP UNTIRTA

Suprayogo Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya